

BAB II

GAMBARAN UMUM MI QURROTA A'YUN SLEMAN

A. Profil MI Qurrota A'yun

Ditengah derasnya pengaruh globalisasi yang sangat mengkhawatirkan generasi bangsa, peranan lembaga pendidikan dituntut untuk berperan lebih maksimal dalam membentuk kepribadian dan wawasan keislaman yang sempurna bagi peserta didik khususnya generasi Islam. Oleh karena itu, yayasan organisasi sosial Daril Yatama mendirikan madrasah ini, sebagai upaya menyelamatkan anak bangsa. Dengan tujuan terciptalah pemuda-pemudi yang berbudi pekerti luhur, berpengetahuan luas dan dengan tujuan terwujudnya negara *baldatun thoyibatun wa rabbun ghafur*, yaitu negara yang baik dan selalu mendapat ampunan dari Allah SWT.

Dalam sejarahnya, Madrasah Ibtidaiyyah Qurrota A'yun berdiri pada tanggal 25 Maret 2009, tetapi secara resmi berdiri pada tanggal 20 April 2010, sesuai dengan awal tahun ajaran baru, dan juga bersesuaian dengan turunnya surat izin dari dinas pendidikan.

MI Qurrota A'yun terletak di Dusun Blotan Desa Wedomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Madrasah ini cukup strategis untuk dijangkau oleh kendaraan umum, seperti bus transjogja, bus D6 dan lain sebagainya.

MI Qurrota A'yun memiliki delapan unit bangunan, diantaranya satu ruang guru dan kepala madrasah dan ruang perpustakaan, lima ruang untuk

WC, dan satu bangunan aula untuk makan siang siswa serta satu ruang dapur untuk masak.

Letak MI Qurrota A'yun sangat strategis karena lokasi madrasah mudah dijangkau oleh transportasi umum. Lokasi yang biasa dijangkau dengan berjalan kaki kurang lebih 160 menit ke arah utara jalan raya, ini menjadikan suasana kebisingan lalu lintas tidak mengganggu proses kegiatan belajar-mengajar. Jarak yang cukup jauh dengan kebisingan lalu lintas ini menjadikan suasana yang mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Secara geografis letak MI Qurrota A'yun dibatasi oleh beberapa lembaga diantaranya:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan TK Masyitoh Bina Putra II.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan SD-IT Salman Al-Farisi.
- c. Sebelah Utara/depan berbatasan dengan jalan yang menghubungkan antara jalan perumahan dengan jalan kampung.

B. Visi Misi Dan Tujuan Madrasah

1. Visi

"Terwujudnya Generasi Yang Cerdas Berprestasi, Luhur Budi Pekerti, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan"

Indikatornya :

- a. Terwujudnya prestasi akademis dan non akademis yang tinggi.
- b. Terwujudnya daya saing dengan sekolah lain yang tinggi.
- c. Terwujudnya sistem penilaian yang bermakna.

- d. Terwujudnya tenaga pendidik, sarana, dan prasarana kependidikan yang berkualitas.
- e. Terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas.
- f. Terwujudnya keterjangkauan pembiayaan.
- g. Terwujudnya manajemen yang terbuka.
- h. Terwujudnya siswa berwawasan lingkungan.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Memantapkan dan mengembangkan Madrasah sehingga memiliki jati diri ke Islaman yang berwawasan nusantara
- c. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan madrasah
- d. Memanfaatkan alam sekitar untuk meningkatkan wawasan lingkungan.

3. Tujuan

- a. Memberikan bekal dasar siswa agar menjadi manusia Muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap dan percaya diri, cinta tanah air, menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.
- b. Mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dan seimbang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Menyiapkan siswa agar dapat mengikuti pendidikan di jenjang lanjutan dengan kesiapan yang optimal.

d. Menyiapkan siswa yang berwawasan lingkungan.

4. Luas Lahan dan Bangunan

Madrasah mempunyai luas lahan sebesar 1188 m² yang mana terdiri dari enam ruang kelas. Yang masing-masing luas 96 m². Lima kamar mandi masing-masing seluas delapan m². Ruang guru dan kepala madrasah seluas 96 m². Dan halaman seluas 40 m². Dapur seluas 42 m² sehingga luas bangunan secara keseluruhan seluruh 688 m². Status kepemilikan tanah adalah milik sendiri yang merupakan bentuk wakaf dari Ibu Syamsiyah.

5. Tata Tertib MI Qurrota A'yun

a. Kehadiran siswa

- 1) Hadir setiap hari efektif belajar, masuk kelas pagi 06.45 WIB.
- 2) Harus berada di ruang belajar 15 menit sebelum pelajaran dimulai yaitu jam 07.00 WIB.
- 3) Berhalangan hadir karna sakit, izin, atau hal lain, orang tua/wali siswa harus memberikan kabar kepada wakil kelas atau guru piket.
- 4) Bisa mengonfirmasikan ketidakhadiran melalui telepon.
- 5) Izin selama tiga hari atau lebih harus melalui kepala madrasah.
- 6) Tiga kali atau alpa/tanpa keterangan akan menerima surat pemberitahuan /peringatan kepada orang tua.
- 7) Lima kali terlambat akan mendapat surat pemberitahuan/peringatan (yang di tunjukkan kepada orang tua).

b. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Berbaris di depan dengan teratur dan rapi sebelum masuk kelas kepada jam pelajaran pertama.
- 2) Harus berada di dalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, kecuali dikehandaki berada di luar kelas oleh guru.
- 3) Membawa buku pelajaran, catatan, alat tulis, dan perlengkapan lainnya yang di perlukan.
- 4) Wajib mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal.
- 5) Harus mengerjakan/menyelesaikan semua tugas yang di berikan oleh guru dengan sebaik-baiknya .
- 6) Pada saat jam belajar tidak keluar kelas.
- 7) Jika meninggalkan ruang belajar sebelum waktu harus ijin di guru yang piket dan wali kelas.
- 8) Jika meninggalkan ruang belajar sebelum waktunya harus izin guru mata pelajaran
- 9) Pada jam istirahat tidak keluar lingkungan sekolah.

c. Upacara Bendera

- 1) Dilaksanakan setiap hari senin pagi, dan hari-hari besar nasional.
- 2) Siswa/siswi yang ditunjuk sebagai petugas upacara harus berlatih, mempersiapkan diri, dan melaksanakan tugas dengan baik.
- 3) Siswa/siswi wajib mengikuti upacara bendera siswa/siswi memakai baju merah putih.

- 4) Saat mengikuti upacara bendera siswa/siswi melaksanakan dengan tertib dan hikmat.
- 5) Siswa atau siswi yang tidak mengikuti upacara bendera akan diberi sanksi/atau tindakan kedisiplinan yang sesuai.

d. Etika dan Estetika

- 1) Selalu menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran islam.
- 2) Selalu bersikap sopan santun, jujur, menghormati orang tua, sesama teman dan masyarakat.
- 3) Wajib menjaga nama baik MI Qurrota A'yun.
- 4) Wajib menghargai, menghormati, menyapa kepala madrasah, guru, staf TU, orang tua dan semua pelajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- 5) Wajib mengenal semua guru yang mengajar maupun yang tidak mengajar di kelas yang bersangkutan.
- 6) Turut serta menjaga dan memelihara barang-barang milik madrasah
- 7) Apabila ada masalah harus diselesaikan dengan cara musyawarah dan berkeluargaan serta tidak dibenarkan melibatkan atau mengundang pihak-pihak luar.
- 8) Menjaga dan memelihara 5K (keamanan, kebersiha, ketertiban, keindahan, kekeluargaan).
- 9) Mengamalkan 4T (tertib waktu, tertib belajar, tertib administrasi, tertib lingkungan).
- 10) Seragam siswa/siswi:

- a) Senin-selasa : merah putih
- b) Rabu : hijau muda-hijau (Pramuka untuk kelas 3-5)
- c) Jumat : olahraga
- d) Sabtu : batik hijau

e. Kegiatan Ibadah

- 1) Mengikuti sholat berjamaah di MI Qurrota A'yun sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan dengan baik dan tertib.
- 2) Mengisi buku monitoring ibadah dan menyelenggarakan kepada wakil kelas masing-masing setelah ditandatangani oleh orang tua/wali paling lambat lima setiap bulan.

f. Larangan

- 1) Dilarang membawa uang jajan, kecuali jum,at untuk infaq.
- 2) Dilarang jajan saat pelajaran berlangsung.
- 3) Dilarang membawa Hp/ponsel.
- 4) Membawa senjata tajam ataupun senjata api ke madrasah maupun lingkungan masyarakat.
- 5) Membawa atau menyimpan bacaan, film, kaset, VCD, gambar, kartun, dan media lainnya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.
- 6) Menceoret-coret/mengotori meja, kursi, dinding, pintu, pakaian, dan tempat atau benda lainnya yang tidak semestinya.
- 7) Berambut panjang melebihi kerah baju atau potongan rambut yang tidak semestinya bagi siswa laki-laki.
- 8) Memabawa atau memakai perhiasan atau *make up* yang berlebihan.

- 9) Meningalkan kelas/pelajaran tanpa izin.
- 10) Merasa/memaksa/mengancam dengan cara apapun dan kepada siapapun di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.
- 11) Mengenakan pakaian tidak sopan ataupun tidak sesuai dengan norma bangsa Indonesia.
- 12) Berkelahi ataupun melibatkan diri dalam tawuran dan kerusuhan.

g. Sanksi

Siswa/siswi yang melanggar/tidak mematuhi aturan sekolah dan tata tertib siswa dikenakan sanksi/hukuman/tindakan sebagai berikut:

- 1) Peringatan lisan.
- 2) Peringatan tertulis.
- 3) Pemberitahuan/peringatan kepada orang tua.
- 4) Panggilan kepada orang tua.
- 5) Penugasan mendidik dan tidak merugikan siswa.
- 6) Pengantian material tertentu sesuai pelanggaran yang dilakukan.
- 7) Pemotongan rambut, penyitaan barang yang tidak sesuai aturan dan lain-lain yang bersifat mendidik.
- 8) Penundaan belajar (skorsing).
- 9) Pengembalian kepada orang tua (dikeluarkan dari sekolah)
- 10) Hal tindakan yang menyangkut pidana/perdata yang tidak dapat diselesaikan di sekolah akan diserahkan kepada pihak yang berwajib.

6. Struktur Organisasi MI Qurrota A'yun

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur organisasi mengabarkan dengan jenis pemisahan kegiatan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi di batasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan.

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi.

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Karena dengan adanya struktur organisasi, orang akan dengan mengetahui sejumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam bidang tersebut, sehingga mudah dalam melaksanakan sistem. Dengan adanya struktur organisasi tersebut pelaksana program yang telah di rencanakan di harapkan dapat berjalan dengan lancar dan mekanisme

kerja pun dapat di ketahui dengan mudah. Adapun struktur organisasi MI Qurrota A'yun sebagai berikut.

b. Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing komponen struktur organisasi itu adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala madrasah mempunyai tugas :
 - a) Memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah, baik administrasi kurikuler maupun administrasi umum.
 - b) Bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya pendidikan dan pengajaran di madrasah serta bertanggung jawab penuh baik keluar maupun kedalam.
 - c) Membuat rencana atau program madrasah secara menyeluruh mendelegasikan tanggung jawab tertentu pada masing-masing kegiatan.
 - d) Memonitor dan mengkoordinir bagian BP, termasuk di dalamnya terselenggaranya administrasi.
 - e) Mengkoordinir usaha peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Bagian tata usaha/bendahara:
 - a) Menyelenggarakan tata usaha madrasah.
 - b) Menyelenggarakan urusan kepegawaian.
 - c) Menyelenggarakan urusan rumah tangga madrasah.
 - d) Melaksanakan tugas yang di berikan oleh kepala madrasah.
 - e) Melaksanakan pelaksanaan tugasnya kepada kepala madrasah.

3) Bagian sarana dan prasarana:

- a) Menyediakan sarana dan prasarana yang di perlukan.
- b) Membuat inventaris barang serta menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

4) Bagian kurikulum:

Membantu mengurus kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

Yang termasuk kegiatan intra kurikuler

- a) Mengadakan pembagian tugas kerja mengajar pada masing-masing guru yang di setujui kepala madrasah.
- b) Membuat jadwal pembelajaran .
- c) Mengurus kurikulum.
- d) Membuat susunan wali kelas.

Sedangkan yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler:

- a) Kegiatan pramuka
- b) Kegiatan hadroh

5) Bagian sie. Ur. Sosial (Humas):

- a) Mengatur pelaksanaan kerjasama dengan instansi yang terkait dengan lembaga-lembaga keagamaan.
- b) Mengatur pelaksanaan hubungan dengan masyarakat.
- c) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah.
- d) Melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada kepala madrasah.

6) Bagian bendahara:

Bendahara madrasah bertanggung jawab kepada kepala madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan administrasi keuangan. Bendahara madrasah bertugas membantu kepala madrasah dalam menyusun administrasi sebagai berikut:

- a) Menyusun laporan penerimaan keuangan madrasah.
- b) Menyusun laporan pengeluaran keuangan madrasah.
- c) Menyusun laporan keuangan secara bertahap.
- d) Menyusun laporan akhir.

7) Wali kelas

Wali kelas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengelolaan kelas.
- b) Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi:
 - Dana duduk tempat siswa.
 - Papan absensi.
 - Daftar pelajaran kelas
 - Daftar piket kelas
 - Buku absensi kelas
 - Buku kegiatan pembelajaran atau buku kelas, dan.
 - Tata tertib kelas
- c) Penyusunan/pembuatan statistik bulanan siswa
- d) Pengesian daftar kumpulan nilai siswa.

- e) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- f) Pencatatan mutasi siswa.
- g) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar.
- h) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

8) Guru mata pelajaran

- a) Membuat program belajar.
 - Sialbus dan sistem penilaian
 - Menetapkan standar ketuntasan belajar minimal.
 - Program tahunan/semester
 - Skenario pembelajaran.
 - Buku catatan siswa.
 - Program mingguan guru.
 - Bahan ajar.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, semester/tahunan.
- d) Melaksanakan analisis hasil ulangan.
- e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- f) Mengisi daftar nilai siswa.
- g) Melaksanakan kegiatan membimbing guru dalam kegiatan proses belajar mengajar
- h) Membuat alat pembelajaran atau alat paraga.
- i) Menciptakan karya seni.

- j) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasakatan kurikulum.
- k) Melaksanakan tugas tertentu di madrasah
- l) Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab.
- m)Mebuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- n) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- o) Mengatur kebersihan ruang kelas.

C. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A’yun Sleman Yogyakarta

Faktor kemampuan dan terpenuhinya kebutuhan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya merupakan salah satu unsur penentu keberhasilan pembelajaran dan kualitas pendidikan. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A’yun Sleman Yogyakarta memiliki 1 orang kepala Madrasah dan 17 guru dengan kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A’yun Sleman Yogyakarta.

| No. | Jabatan | Jenjang Pendidikan | | | | Jumlah |
|-----|-----------------|--------------------|----|------|------|--------|
| | | S2 | S1 | DIII | SLTA | |
| 1 | Kepala Madrasah | - | 1 | - | - | 1 |

| | | | | | | |
|----------|----------------------------|----------|-----------|----------|----------|-----------|
| 2 | Pendidik/Guru | 1 | 12 | - | 4 | 17 |
| 3 | Tenaga Kependidikan | | | | | |
| | Jumlah | 1 | 13 | - | 4 | 18 |

Sumber: Laporan Induvidu Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta tahun 2018/2019.

D. Struktur dan Muatan Kurikulum MI Qurrota A'yun

1. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan tehnologi, estetika, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Struktur Kurikulum MI Qurrota A'yun meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur Kurikulum MI Qurrota A'yun disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kurikulum MI Qurrota A'yun memuat 12 mata pelajaran, satu muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA dan IPS terpadu.

- c. Pembelajaran pada Kelas I s/d V dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Terdiri dari dua jenis kurikulum yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.
- e. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit.
- f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 minggu.

Tabel. 2.2

**STRUKTUR KURIKULUM MI QURROTA A'YUN TAHUN
AJARAN 2018/2019**

| No. | Komponen | Kelas | | | | | |
|-----------|----------------------------|-------|----|-----|----|---|----|
| | | I | II | III | IV | V | VI |
| A. | Mata Pelajaran | | | | | | |
| 1. | Qur`an – Hadits | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2. | Aqidah – Akhlak | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3. | Fiqih | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4. | Sejarah Kebudayaan Islam | | | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5. | Pendidikan Kewarganegaraan | 5 | 5 | 6 | 5 | 5 | 5 |
| 6. | Bahasa Indonesia | 8 | 9 | 10 | 7 | 7 | 7 |
| 7. | Ilmu Pengetahuan Sosial | | | | 3 | 3 | 3 |
| 8. | Matematika | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 9. | Ilmu Pengetahuan Alam | | | | 3 | 3 | 3 |

| | | | | | | | |
|-----------------------------|--------------------------------------------------------|----|----|----|----|----|----|
| 10. | Bahasa Arab | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 11. | Seni Budaya dan Keterampilan | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 12. | Penjas dan Orkes | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| B. Muatan Lokal | | | | | | | |
| 1. | Bahasa Jawa | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | Jumlah | 36 | 38 | 42 | 45 | 45 | 45 |
| C. Pengembangan Diri | | | | | | | |
| 1. | Bahasa Inggris | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2. | Program Khusus Aswaja /Ke-NU-an | | | | 2* | 2* | 2* |
| 3. | Kegiatan Pelayanan Konseling antara lain : | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 1. Menangani anak-anak yang bermasalah dalam belajar | | | | | | |
| | 2. Menangani anak bermasalah social | | | | | | |
| | 3. Menangani anak bermasalah Pribadi | | | | | | |
| | 4. Membantu Wawasan Karir anak | | | | | | |
| 4. | Kegiatan Pengembangan diri yang terprogram antara lain | | | | | | |
| | 1. BTAQ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 2. Pramuka | | | √ | √ | √ | √ |
| | 3. Hadroh | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 4. Tahfidz | √ | √ | √ | √ | √ | √ |

| | | | | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|---|
| | 5. Pentas Seni | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 6. Sesorah Bahasa Jawa | | | √ | √ | √ | √ |
| | 7. Pidato | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 8. Tenis Meja | | | √ | √ | √ | √ |
| | 9. Keputrian | | | | √ | √ | √ |
| 5. | Kegiatan Pengembangan diri yang sifatnya rutin | | | | | | |
| | 10. Upacara Bendera | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 11. Tadarus Pagi | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 12. Sholat Dhuha | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 13. Sholat Sunnah Rawatib | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 14. Sholat Dhuhur Berjamaah | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 15. Dzikir Berjamaah Setelah Sholat Dhuhur | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 16. Menyanyikan lagu kebangsaan setiap awal hari pembelajaran | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 6. | Kegiatan Pengembangan diri yang bersifat Spontan: | | | | | | |
| | 1. Berjabat tangan dengan guru saat di pintu gerbang dan saat terlambat masuk kelas | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 2. Mengucapkan Salam | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 3. Gotong Royong | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 4. Melaporkan bila ada pertengkaran | √ | √ | √ | √ | √ | √ |

| | | | | | | | |
|----|-------------------------------------------------|---|---|---|---|---|---|
| | 5. Melaporkan jika menemukan barang | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 6. Pemeriksaan kuku dan rambut | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 7. Takziah dan sholat jenazah | | | √ | √ | √ | √ |
| | 8. Sholat Jumat | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 7. | Kegiatan yang bersifat keteladanan antara lain: | | | | | | |
| | 1. Datang tepat waktu | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 2. Berpakain Rapi | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 3. Senyum | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| | 4. Salam, Senyum, Sapa, Sopan pada setiap orang | √ | √ | √ | √ | √ | √ |

*) Pengembangan diri Bahasa Inggris dan keNUan terhitung sebagai Mata

Pelajaran

Keterangan

- a. Untuk tingkat 1, 2, 3, 4 dan 5 seluruh Mapel Umum dapat diampu berbasis basis standar tematik demikian juga Mapel Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab menggunakan basis tematik. Adapun untuk tingkat enam seluruhnya berbasis Mapel tidak berlaku basis Tematik.
- b. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mulai diajarkan pada tingkat 3 sejumlah 2 JTM sesuai dengan standar K13 di KMA Nomor 165 Tahun 2014.

c. Pengembangan diri tidak diperhitungkan sebagai Mata Pelajaran. Sehingga Total Jam Tatap Muka (JTM) per minggu dalam satu kelas/rombel diperhitungkan dengan penyesuaian sebagai berikut :

1) Tingkat 1 = 38 JTM

2) Tingkat 2 = 40 JTM

3) Tingkat 3 = 44 JTM

4) Tingkat 4 = 49 JTM

5) Tingkat 5 = 49 JTM

6) Tingkat 6 = 49 JTM

d. Sistem akan mendeteksi batasan maksimal JTM per Mapel pada saat proses isian Jadwal Kelas berlangsung dan mendeteksi ulang batasan maksimal JTM per minggu dalam satu kelas/rombel saat proses cetak S25a.

2. Mata Pelajaran

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan jurusan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai bahan belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Kelompok mata pelajaran pada MI Qurrota A'yun meliputi empat kelompok dan 12 mata pelajaran yaitu:

a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia

Terediri dari: mata pelajaran Aqidah-Akhlak, Qur'an-hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian

Meliputi pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

- c. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi meliputi mata pelajaran: Matematika, bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika meliputi mata pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan,
- e. Kelompok mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

3. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal, seperti Kaligrafi, Marawis, Bertani,

Kemampuan Berpidato dengan berbagai macam bahasa, berternak, TIK dan lain-lain. Adapun pada MI Qurrota A'yun secara menyeluruh setiap jenjang dari Kelas I sampai VI menerapkan (2) dua Muatan Lokal yaitu antara lain :

- Bahasa Jawa (sebagai Muatan lokal Wajib di Propinsi DIY).¹

4. Pengembangan Diri

a. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan. Pengembangan diri juga diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Satuan pendidikan bisa menyediakan beberapa wadah pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, program program kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan.²

Pengembangan diri ditujukan untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam hidup, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan

¹ Data Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Tahun Pelajaran 2018/2019, hlm. 16. Diambil tanggal 28 Januari 2019.

² *Ibid.*, hlm. 17.

pemecahan masalah, dan kemandirian. Bentuk pelaksanaan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan melalui: layanan dan komponen pendukung bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain dalam bentuk kurikulum tersembunyi. Pelayanan bimbingan konseling merupakan pelayanan bimbingan individual yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Dalam program pengembangan diri, kegiatan Ekstra Kurikuler berfungsi untuk:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Seperti pendidikan Bahasa Inggris.³

³ *Ibid.*, hlm. 17.

Kegiatan Ekstra Kurikuler dikembangkan dengan berdasarkan prinsip-prinsip:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.⁴

Kegiatan program pengembangan diri dalam bentuk kurikulum tersembunyi di MI Qurrota A'yun biasanya dipergunakan untuk membiasakan dan membudayakan sikap, nilai, norma, tata krama, dan ketrampilan lunak (soft skills) lainnya. Adapun bentuknya adalah :

- a. kegiatan rutin seperti: upacara, sholat Dhuha, Shalat Duhur berjamaah tadarus Al-Quran sebelum pembelajaran, mendo'akan para guru sebelum belajar.

⁴ *Ibid.*, hlm. 17.

- b. kegiatan spontan seperti: mengatasi perbedaan pendapat, melakukan gotong royong mengatasi masalah yang terjadi, menjenguk anak/guru sakit, melaporkan penemuan atau kehilangan barang, pemeriksaan kuku dan rambut panjang
- c. kegiatan keteladanan yang berupa perilaku dan hal baik yang diamalkan warga madrasah dan dapat diteladani para siswa, seperti: datang tepat waktu, berpakaian rapi, tersenyum dan memberi salam, sapah, sopan santun pada semua orang yang datang ke madrasah.⁵

Selain itu, MI Qurrota A'yun juga menyusun program dan kegiatan pengembangan diri melalui pembiasaan, seperti: menyelenggarakan Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, dan menjadwalkan kegiatan tadarus Al-qur'an yang dilaksanakan 15 menit sebelum jam pelajaran mulai.

Tabel 2.3

Kegiatan pengembangan diri yang berbentuk kegiatan Ekstra Kurikuler yang terprogram pada MI Qurrota A'yun

| No. | Hari | Pukul | Jenis Kegiatan Ekstra |
|-----|-------------|---------------|-----------------------|
| 1 | Senin-Sabtu | 14.15 - 15.00 | Tahfidz Juz 1 |
| 2 | Senin | 14.30 – 15.30 | Sesorah Basa Jawa |
| 3 | Selasa | 15.30 - 16.30 | Sepakbola |
| 4 | Rabu | 13.30– 14.00 | Pencak Silat |
| | | 13.30 – 14.30 | Tenis Meja |
| 5 | Kamis | 15.00 – 16.30 | Badminton |
| 6 | Jum'at | 13.00 – 13.30 | Keputrian |
| | | 14.00 – 15.30 | Hadroh |

⁵ *Ibid.*, hlm. 18.

| | | | |
|---|------|---------------|---------|
| 7 | Rabu | 14.30 – 15.40 | Pramuka |
|---|------|---------------|---------|

Tabel 2.4

PEMBINAAN KHUSUS

| NO | HARI | PUKUL | JENIS PEMBINAAN |
|----|---------------|-------------|------------------------------|
| 1 | Senin-Kamis | 14.30-15.00 | Les Materi kelas 2-4 |
| 2 | Senin-Kamis | 14.45-15.30 | Les Materi UAMBN/US Kelas VI |
| 3 | Jumat – Sabtu | 14.45-15.30 | Les Materi UAMBN/US Kelas V |

5. Pengaturan Bebas Belajar

Pengaturan Beban Belajar pada MI Qurrota A'yun adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 5

BEBAN BELAJAR PADA MI QURROTA A'YUN

| SATUAN PENDIDIKAN | KELAS | SATU JAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA (MENIT) | JUMLAH JAM BEL PER MIN GGU | MINGGU EFEKTIF PERTAH UN PELAJARAN | WAKTU PEMBELAJARAN PERTAH UN | JUMLAH JAM PERTAH UN @ 60 MENIT |
|-------------------------|-------|------------------------------------------|----------------------------|------------------------------------|------------------------------|---------------------------------|
| MI QURROTA A'YUN | I | 35 | 38 | 34 | 1.292 | 45.220 |
| | II | 35 | 40 | 34 | 1.360 | 47.600 |
| | III | 35 | 44 | 34 | 1.496 | 53.836 |
| | IV | 35 | 49 | 34 | 1.666 | 58.310 |
| | V | 35 | 49 | 34 | 1.666 | 58.310 |

| | | | | | | |
|--|----|----|----|----|-------|--------|
| | VI | 35 | 49 | 34 | 1.666 | 58.310 |
|--|----|----|----|----|-------|--------|

6. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%. Ketuntasan Belajar minimal setiap mata pelajaran telah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM setiap mata pelajaran pada setiap jenjang berbeda-beda. KKM ditentukan setiap awal tahun. Bagi setiap siswa wajib mencapai KKM yang telah ditentukan. Bagi siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan wajib mengikuti program remidi. Bagi siswa yang mengikuti remidi, nilai yang dicapai boleh melebihi siswa yang tidak mengikuti remidi terendah, dengan demikian siswa yang memiliki nilai terendah tetapi tidak mengikuti remidi, maka siswa tersebut juga diberi hak untuk mengikuti remidi untuk memperbaiki nilainya melebihi KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian akan terjadi persaingan yang sehat untuk selalu meningkatkan nilai ketuntasan. Sedangkan setiap siswa hanya diberi maksimal 3 kali remidi baik yang belum mencapai KKM maupun bagi yang ingin meningkatkan hasil pencapaian nilai ketuntasan. Bagi yang mengikuti remidi, hanya KD-KD yang belum tuntas saja yang perlu diadakan remidi. Kegiatan remidi bukan hanya sekedar mengulang ulangan saja , namun harus melalui proses identifikasi, apakah perlu diadakan remedial teaching atau langsung mengadakan kegiatan penilaian ulang terhadap KD-KD yang

belum tercapai. Adapun secara lengkap Kriteria Ketuntasan Minimal setiap mata pelajaran setiap jenjangnya adalah sebagai berikut:⁶

Selain ketuntasan KKM, siswa juga diharuskan untuk menyelesaikan untuk menyelesaikan tugas terstruktur dan tidak terstruktur pada setiap mata pelajaran.

Tabel 2.6
Ketuntasan KKM Siswa MI Qurrota A'yun

| NO. | Komponen | Kriteria Ketuntasan | | | | | | KET |
|--------------------------|------------------------------|---------------------|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| MATA PELAJARAN | | | | | | | | |
| 1 | Qur`an – Hadits | 75 | 75 | 70 | 75 | 65 | 75 | 73 |
| 2 | Aqidah – Akhlak | 75 | 70 | 75 | 70 | 75 | 70 | 73 |
| 3 | Fiqih | 75 | 75 | 70 | 70 | 75 | 75 | 73 |
| 4 | Sejarah Kebudayaan Islam | - | - | 70 | 75 | 70 | 75 | 73 |
| 5 | Bahasa Arab | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 | 65 |
| 6 | Pendidikan Kewarganegaraan | 75 | 75 | 76 | 75 | 75 | 60 | 73 |
| 7 | Bahasa Indonesia | 75 | 75 | 76 | 75 | 70 | 75 | 74 |
| 8 | Matematika | 65 | 70 | 69 | 60 | 60 | 60 | 64 |
| 9 | Ilmu Pengetahuan Alam | - | 75 | 66 | 70 | 75 | 75 | 72 |
| 10 | Ilmu Pengetahuan Sosial | - | 73 | 75 | 70 | 68 | 60 | 69 |
| 11 | Seni Budaya dan Keterampilan | 75 | 76 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |
| 12 | Penjas dan Orkes | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |
| MUATAN LOKAL | | | | | | | | |
| 13 | Bahasa Jawa | 70 | 65 | 66 | 70 | 65 | 60 | 66 |
| PENGEMBANGAN DIRI | | | | | | | | |
| 14 | Bahasa Inggris | 60 | 63 | 70 | 60 | 60 | 60 | 62 |
| 15 | Kegiatan layanan Konseling | B | B | B | B | B | B | B |

⁶ *Ibid.*, hlm. 19.

| | | | | | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|
| 16 | Kegiatan Pengembangan diri yang | B | B | B | B | B | B | B |
| | Terprogram (Tenis Meja, Badminton, Pencak Silat, Pramuka, Seni Hadrah, BTAQ). | | | | | | | |

7. Kenaikan kelas dan Kelulusan

a. Kenaikan kelas

- 1) Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat:
 - a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti
 - b) Tidak terdapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada lebih dari 4 (Empat) mata pelajaran pada semester yang diikuti
 - c) Nilai rata-rata seluruh mata pelajaran pada semester itu lebih dari atau sama dengan 6,00
 - d) Memiliki nilai kepribadian minimal cukup untuk aspek kelakuan, kerajinan, kerapian dan kebersihan pada semester yang diikuti
 - e) Memiliki nilai minimal cukup untuk aspek pengembangan diri yang diikuti.
 - f) Ketidakhadiran tanpa izin (alpa) maksimal 5% dari jumlah hari efektif (14 hari).⁷

- 1) Peserta didik dinyatakan mengulang di jenjang kelas yang sama apabila :

⁷ Data Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Tahun Pelajaran 2018/2019, (Data Kenaikan kelas dan kelulusan), hlm. 20. Diambil tanggal 28 Januari 2019

- a) Memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) lebih dari 4 (empat) mata pelajaran
- b) Nilai rata-rata seluruh mata pelajaran pada semester itu kurang dari 6,00
- c) Kepribadian dan pengembangan diri kurang dari cukup
- d) Karena alasan yang kuat, misalnya karena gangguan kesehatan fisik, emosi, dan mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan
- e) Ketidakhadiran tanpa izin (alpa) lebih dari 5% dari jumlah hari efektif. (>14).⁸

Penetapan kenaikan kelas dihitung berdasarkan pencapaian hasil belajar semester ganjil dan genap pada satu tahun ajaran, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika capaian hasil belajar pada semester ganjil dan genap nilai suatu pelajaran tuntas, maka untuk mata pelajaran tersebut dinyatakan tuntas.
- 2) Jika capaian hasil belajar pada semester ganjil dan genap nilai suatu pelajaran tidak tuntas, maka untuk mata pelajaran tersebut dinyatakan tidak tuntas.
- 3) Jika capaian hasil belajar mata pelajaran pada salah satu dari semester ganjil dan genap tidak tuntas, maka ketuntasan mata pelajaran tersebut harus dilakukan penghitungan pada mata pelajaran sbb:

⁸ *Ibid.*, hlm. 20.

- a) Hitunglah nilai rata-rata capaian hasil belajar semester ganjil dan genap pada mata pelajaran tersebut.
- b) Hitunglah rata-rata KKM semester genap dan ganjil mata pelajaran tersebut
- c) Jika nilai rata-rata capaian semester genap dan ganjil mata pelajaran tersebut sama atau lebih besar dari rata-rata KKM, maka pelajaran tersebut dinyatakan tuntas dan sebaliknya apabila di bawahnya dinyatakan tidak tuntas, seperti contoh di bawah ini.⁹

Tabel 2.7

Contoh Perhitungan yang Menunjukkan Tidak Tuntas

| Semester | KKM | Nilai capaian hasil belajar |
|-----------|-----|-----------------------------|
| Ganjil | 75 | 65 |
| Genap | 75 | 70 |
| Rata-Rata | 75 | 67,5 |

Tabel 2.8

Contoh Perhitungan yang Menunjukkan Tuntas

| Semester | KKM | Nilai capaian hasil belajar |
|-----------|-----|-----------------------------|
| Ganjil | 75 | 65 |
| Genap | 75 | 85 |
| Rata-Rata | 75 | 75 |

⁹ *Ibid.*, hlm. 21.

b. Kelulusan

Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada satuan pendidikan dasar dan menengah setelah:

➤ Kriteria kelulusan peserta didik:

- 1) Memperoleh rata-rata nilai akhir (40% nilai sekolah dari mata pelajaran yang diujikan dan 60% US) mencapai paling rendah 2.00
- 2) Nilai akhir setiap mata pelajaran yang diuji nasionalkan paling rendah 2.00.
- 3) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- 4) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq mulia, kelompok mata pelajaran dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Lulus Ujian madrasah
- 6) Lulus Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional
- 7) Berkelakuan Baik.¹⁰

8. Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*)

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik memperoleh bekal ketarampilan dan keahlian yang dapat dijadikan sebagai sumber

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 21.

penghidupannya. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dirancang dengan mengakomodasi berbagai kepentingan dan kebutuhan masyarakat serta mengimplementasikannya ke dalam program pendidikan di madrasah, kurikulum yang merefleksikan kebutuhan masyarakat dan pembelajaran yang khas dan terukur sehingga kompetensi lulusannya dapat memenuhi standard yang dapat dipertanggung-jawabkan.

a. Dalam Mata Pelajaran Matematika

Dari daftar kecakapan hidup di atas guru Matematika dapat merancang RPP dengan memasukkan aspek kecakapan hidup personal (tanggung jawab dan berpikir kritis) dengan menyisipkan pertanyaan-pertanyaan kritis dan profokatif pada soal-soal dan bahan ajar matematika yang dikembangkan. Kecakapan hidup sosial (bekerja sama dan keterbukaan terhadap kritis) diintegrasikan dengan cara memilih metode pembelajaran diskusi atau metode kooperatif dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan diskusi diharapkan kemampuan bekerjasamanya berkembang. Dalam proses diskusi diharapkan kemauan menerima kritik juga dilatihkan sehingga siswa lebih terlatih dalam menerima sebuah kritik.¹¹

b. Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia/ Bahasa Inggris/ Bahasa Arab

Pembentukan aspek kecakapan personal seperti tanggung jawab, kemandirian, kepercayaan diri diintegrasikan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia/ Bahasa Inggris/ Bahasa Arab dengan cara memilih

¹¹ *Ibid.*, hlm. 22.

bahan bacaan dan contoh-contoh teks yang menggambarkan pentingnya kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Mata pelajaran bahasa cukup fleksibel untuk memilih topik-topik teks/ cerita/ drama yang berguna untuk membentuk kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Selain itu, kepercayaan diri juga dapat dibentuk melalui pemilihan kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk presentasi di depan teman-temannya (berpidato di depan teman, berwawancara, bermain peran, dan sebagainya). Kecakapan bekerjasama dan menghargai orang lain, juga dapat diintegrasikan dengan memilih kegiatan pembelajaran berupa diskusi kelompok, diskusi berpasangan atau JIGSAW untuk membelajarkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengar.

c. Dalam Mata Pelajaran Sains

Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan dengan memilih model pembelajaran yang bersifat investigasi/ penyelidikan terhadap fenomena-fenomena di sekitar yang terkait dengan kompetensi dasar. Tanggung jawab diintegrasikan dengan memilih materi- materi berkaitan dengan tanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri maupun keselamatan orang lain. Misalnya, pada waktu membelajarkan KD Zat Aditif guru memilih peristiwa-peristiwa menakutkan yang berkaitan dengan dampak zat-zat kimia pada makanan atau obat-obatan terhadap jiwa manusia, peristiwa yang menggambarkan dampak penggunaan zat kimia terhadap lingkungan, peristiwa-peristiwa dampak rokok/ narkoba

terhadap remaja. Dengan pemilihan materi-materi yang kontekstual tersebut diharapkan secara tidak langsung menyadarkan siswa untuk memiliki tanggung jawab terhadap keselamatan dirinya dan orang lain. Keterampilan bekerja sama dan kemampuan berpikir logis diintegrasikan guru pada kegiatan pembelajaran yang berupa tugas melakukan percobaan secara berkelompok.¹²

d. Dalam Mata Pelajaran IPS

Kemampuan personal untuk dapat berempati dan menghargai orang lain dapat diintegrasikan dengan pemilihan metode pembelajaran bermain peran atau langsung mengamati/berwawancara dengan orang-orang yang berkaitan dengan pembahasan pada kompetensi dasar. Misalnya, pada pembahasan ekonomi yang bermoral siswa dapat ditugasi untuk mewawancarai penjual sayur, tukang sol sepatu, pengemis, dan sebagainya. Tanggung jawab terhadap keselamatan diri dan orang lain juga dapat diintegrasikan dengan cara memilih metode pembelajaran simulasi untuk menyelamatkan diri dari berbagai bencana yang sering terjadi di daerahnya. Guru IPS di Jogja gempa dan Ancaman Gunung Merapi serta memilih berbagai metode simulasi untuk menyelamatkan diri dari gempa dan gunung meletus.¹³

9. Pendidikan Berbasis keunggulan local dan global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global

¹² *Ibid.*, hlm. 22-23.

¹³ *Ibid.*, hlm. 23.

dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi, ekologi, dan lain-lain yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik agar mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal. Satuan pendidikan dapat memasukkan potensi lokal untuk diintegrasikan ke dalam mata pelajaran tertentu sebagai sumber belajar. Sementara itu, perkembangan teknologi dengan tersedianya internet yang dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran, penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar pembelajaran.¹⁴



¹⁴ *Ibid.*, hlm. 23.

BAB III

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Sesuai dengan tehnik analisis data yang dipilih peneliti ini, yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dengan cara menganalisis data yang telah peneliti ini kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Data yang peneliti sajikan berdasarkan wawancara di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, antara lain kepala MI Qurrota A'yun, tiga orang guru dan sembilan siswa sebagai perwakilan tiap kelas tinggi.

A. Konsep Guru Menyenangkan dalam Perspektif Model Pembelajaran PAIKEM

Guru menyenangkan adalah guru yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka konsep guru menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran PAIKEM harus dimiliki oleh seorang agar dapat menciptakan kondisi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk peserta didiknya di dalam ruangan kelas, diantaranya adalah:

1. Pembelajarannya aktif (saling kerja sama antara guru dan siswa) seperti pernyataan saudara Aditya Wirakusuma siswa kelas VI MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

Menjadi seorang guru itu harus bisa bekerja sama dengan siswa didalam kelas sehingga apa yang diinginkan oleh guru, selaras dengan keinginan peserta didik. Dalam pembelajaran seorang guru harus berusaha mengembangkan sikap kerja sama, misalnya melaksanakan diskusi di dalam kelas, pengajuan pertanyaan atau menjawab dengan baik setiap pertanyaan siswa dan kami sebagai siswa tentu harus ikut aktif dalam setiap pembelajaran. Guru melibatkan siswa dalam setiap pembelajarannya misalnya menyuruh siswa maju kedepan untuk memimpin doa setiap memulai pembelajaran.¹⁵

Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, membangun gagasan dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

2. Baik dan rendah hati, guru yang baik dan rendah hati akan banyak digemari oleh siswa. Ini pernyataan saudara Aura Putri Limay siswa kelas VI di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

Alhamdulillah guru disini cukup baik dan selalu rendah hati, ini dapat dilihat dari cara mereka mengajar kami, ketika kami ribut di ruangan maka guru menegurnya dengan penuh hati. Ketika kami (siswa) mempunyai masalah, maka guru sebagai orang tua kedua kami selalu melakukan pendekatan personal sehingga masalah yang dihadapi segera diatasi, sebab ketika masalah berlarut-larut akan mempengaruhi konsentrasi belajar kami sebagai peserta didik di ruangan.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa Aditya Wirakusuma siswa kelas VI MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 04 Februari 2019.

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa Aura Putri Limay siswa kelas VI MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 04 Februari 2019.

3. Guru suka memberi motivasi seperti dikatakan oleh Mutiara Ramadhani

Siswa kelas VI Mi Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

Dalam pembelajaran berlangsung terkadang kami (peserta didik) suka malas-malasan atau kurang bersemangat namun gurupun mampu membangkitkan semangat kami dengan memberikan motivasi agar kami selalu belajar yang rajin. Guru kami selalu membangkitkan semangat belajar kami, memberikan motivasi agar kami semangat menerima pelajaran dan mengerjakan tugas yang di berikannya. Kami sangat bahagia memiliki guru yang bisa memberikan morivasi setiap hari untuk kami sebagai siswanya.¹⁷

4. Menguasai materi pembelajaran, guru yang mampu menguasai materi pembelajarannya sangat disukai oleh siswa, guru yang mampu menjelaskan materi dengan jelas dan benar. Ketika berbicara di muka kelas tidak membuka catatan atau buku pegangan sama sekali, ini seperti ungkapan

Akidah siswa kelas IV MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

Guru hendaknya menguasai bahan atau materi yang ingin disampaikan pada kami, kami sangat senang dan menyukai guru dengan cara mengajarnya yang tidak terlalu melihat buku saat menerangkan. Alhamdulillah guru disini memang kebanyakan mengajar atau menerangkan tanpa melihat terus-menerus buku dan itu kami sangat senang padanya.¹⁸

5. Pandai mengelolah waktu, guru yang pandai mengatur waktunya dengan baik, akan menyadari dengan sendirinya dan menyesuaikan jam mengajarnya dengan jam pulang siswa. Seperti ungkapan saudara Salmah

Nur Atika siswa kelas IV MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

Guru kami sangat tepat waktu sekali, bila tiba saatnya masuk ya masuk dan bila bel bunyi untuk pulang mereka pun menyuruh kami pulang. Mereka sangat mampu menyesuaikan materi dengan jam pulang atau

¹⁷ Hasil wawancara dengan siswa Mutiara Ramadhani siswa kelas VI MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 4 Februari 2019.

¹⁸ Hasil wawancara dengan siswa Akidah siswa kelas IV MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 06 Februari 2019.

jam mainnya kami disini. Hampir semua guru disini menyadari hal tersebut dan bersikap demikian terhadap kami semua.¹⁹

6. Guru humoris, guru yang humoris pun selalu menjadi karakter guru terfavorit. Karena dengan sisi humorisnya tersebut, para murid merasa tidak terlalu ada batasan perihal posisi antara guru dan siswa, seperti ungkapan saudara Malik siswa kelas IV MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

Para guru disini suka memberikan humor disaat kami malas-malasan untuk belajar. Saat mereka menerangkan materi mereka menyelipkan humornya agar kami tertawa dan senyum. Pembelajaranpun menurut kami menyenangkan serta asyik.²⁰

7. Ramah tamah, guru yang ramah akan sangat disenangi siswa, Semakin ramah sikap guru terhadap siswanya, maka akan semakin dekat pula siswa pada guru-gurunya tersebut seperti pernyataan saudara Veldah siswa kelas IV MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

Untuk memahami karakter kami, guru disini berusaha untuk membuat siswa senang dan mencintai gurunya, misalnya menyapa kami dengan sepenuh hati dan raut muka yang senang atau gembira. Dengan siswa senang terhadap gurunya minimal siswa juga mencintai pembelajarannya yang diajarkan oleh guru tersebut. Guru berusaha menciptakan suasana kelas santai mungkin, dalam artian peserta didik belajar dengan tenang dan tidak ada rasa tegang, guru kami selalu berharap materi yang di sampainya mudah di cernah oleh otak lewat pembelajaran yang santai dan menyenangkan.²¹

8. Penebar senyum, guru yang suka menebar senyum seperti yang diungkapkan oleh saudara Reza Pratama Putra Wibowo siswa kelas V MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta di bawah ini sebagai berikut:

¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa Salmah Nur Atika siswa kelas V MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 04 Februari 2019.

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa Malik siswa kelas IV MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 06 Februari 2019.

²¹ Hasil wawancara dengan siswa Veldah siswa kelas IV MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 06 Februari 2019.

Setiap guru memasuki ruangan mereka selalu tersenyum ceria, itu juga yang dapat membangkitkan semangat kami untuk belajar. Pada saat mereka menjelaskan pelajaran di depan mereka juga tidak lupa menyelipkan senyum dihadapan kami yang mendengarkan materi yang diajarkannya. Kami begitu suka dengan guru yang menebar senyum walaupun peserta didik sendiri terkadang suka ribut di dalam kelas.²²

9. Adil, guru yang adil seperti ungkapan saudara Muhammad Naufal Firdaus

siswa kelas V MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

Dalam memberikan perhatian terhadap kami, guru disini berusaha secara maksimal bersikap adil yaitu berupa kasih sayang dan mereka tidak memandang kami apakah kami pintar, bodoh, kaya, miskin, karena semua siswa memiliki cita-cita dan harapan yang sama yaitu menjadin orang yang sukses dalam belajar. Guru disini juga dalam memahami peserta didiknya yang paling utama menumbuhkan sikap saling mengargai satu sama lain, baik dalam hal berbeda pendapat, perbedaan status sosial maupun yang lainnya, karena pada dasarnya manusia itu sama di mata Allah SWT. Menanamkan keadilan dalam diri siswa.²³

Itulah beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta. Selanjutnya peneliti menyajikan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan paparan secara umum di atas maka konsep guru menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM* memang memiliki tantangan tersendiri, dengan adanya berbagai diversitas siswa, guru dituntut agar bisa memahami segala karakter dari peserta didiknya. Sehingga proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bisa berjalan dengan baik. Kesan pertama guru dikelas bisa

²² Hasil wawancara dengan siswa Reza Putra Wibowo siswa kelas V MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 04 Februari 2019.

²³ Hasil wawancara dengan siswa Muhammad Naufal Firdaus selaku siswa kelas V MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 04 Februari 2019.

mempengaruhi kesan kedua, ketiga dan seterusnya. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswa nyaman dengan penampilan serta penyampaian materi diawal. Kesan pertama yang baik bisa membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran selanjutnya. Konsep guru menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM* yang muncul atau melekat pada pribadi guru dalam setiap pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pembelajarannya aktif (saling kerja sama antara guru dan siswa)

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua peserta didik dan guru secara fisik, mental, emosional bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, membangun gagasan dan melakukan kegiatan yang yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Kerjasama anantara guru dan siswa juga memungkinkan setiap anggota dalam suatu kelompok bisa saling menopang satu sama lain, sehingga produk atau pembelajaran yang dihasilkan pun menjadi lebih baik dan menyenangkan. Sekolah terdiri dari banyak anggota yang memiliki peran masing-masing, yaitu murid, guru, kepala sekolah, petugas keamanan, dan lain-lainnya. Setiap warga sekolah harus bisa menjalin kerjasama yang baik, agar tercipta suasana di sekolah yang kondusif dan suasana yang rukun.

2. Baik dan Rendah Hati

Seorang guru yang baik akan mengabdikan dirinya berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan materi belaka, tidak membatasi tugas dan tanggung jawabnya hanya sebatas dinding sekolah. Guru yang berkepribadian baik, dengan kemuliaannya dalam menjalankan tugas tidak akan mengenal lelah, hujan/panas bukanlah rintangan bagi guru yang penuh dedikasi serta loyalitas untuk datang ke sekolah agar dapat bertemu dan mengajar siswanya. Dalam benak guru yang baik hanya ada satu niat bagaimana mendidik siswanya agar menjadi manusia yang cakap dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

Menjadi guru adalah sebuah seni, sehingga menjadi guru yang baik itu melibatkan panggilan, kemampuan intelektual, dan penguasaan materi, karakter, talenta, dan kemampuan berkomunikasi. Guru yang memiliki kepribadian yang baik pada dasarnya adalah manusia yang baik, yang memiliki kepribadian yang penyayang, hangat, sabaar, tegas, bekerja keras, serta berkomitmen pada pekerjaan mereka.²⁴ Guru yang baik selalu dapat menjalin hubungan baik dengan siswanya, dapat berkomunikasi dengan baik dan berusaha untuk dapat mengerti bagaimana menghadapi siswanya-siswanya. Guru yang baik akan menyadari pentingnya metode yang beragam untuk mendorong siswa mampu belajar dan mampu mengubah metode kearah yang interaktif sesuai dengan kebutuhan siswanya.

²⁴ Arifah Suryaningsih, Ati Lasmanawati, dkk, *Guru Sahabat Anak Inspirasi Menjadi Guru Yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), hlm. 19.

3. Suka Memberi Motivasi

Setiap anak didik juga memiliki kelemahan. Jangan sampai kita sendiri malah menjadi kurang bisa mengontrol diri saat melihat kelemahan yang ada pada diri anak-anak didik kita. Sebagai pendidik, kita harus bisa memotivasi anak dengan setiap kelebihan dan kelemahan mereka agar mau belajar. Kembangkan kelebihan anak dengan berbagai cara di sekolah. Sedangkan untuk anak-anak dengan kelemahan mereka, kita harus berusaha memberikan dukungan, semangat, dan motivasi agar mereka bisa berkembang menjadi lebih baik.

Siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, bukanlah masalah bagi guru. karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperjatkan penjelasan guru. rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi didalam dirinya maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.²⁵ Selain itu, kita juga perlu memberikan motivasi dengan cara memberikan kepercayaan kepada anak-anak dengan kelemahan tertentu. Jangan ragu untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar menjadi ketua kelas kepada anak-anak yang pemalu atau pendiam. Justru dengan memberikan kepercayaan kepada anak-anak dengan kelemahan

²⁵ Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola yang ...*, hlm. 194.

tertentu, mereka akan semakin termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Suka Humoris

Seorang guru tidak hanya dituntut serius dan kaku dalam menyampaikan materi pelajarannya. Jika seorang guru terlalu serius, suasana kelas akan terasa kaku dan terasa tidak nyaman. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut mampu memberi warna ceria pada setiap pembelajarannya dengan humor-humor yang relevan. Seorang guru yang memiliki sifat humor biasanya akan lebih terkesan dimata murid-muridnya. Guru tersebut akan disenangi sepanjang hidup murid-muridnya. Pepatah mengatakan bahwa orang humoris lebih menarik dari pada orang tampan rupawan. Hal itu karena orang humoris lebih enak diajak bicara dan berdiskusi apalagi bercanda.²⁶

Guru yang humoris bisa mencairkan suasana belajar yang biasanya terkesan membosankan. Guru yang humoris pun selalu menjadi karakter guru terfavorit. Karena dengan sisi humorisnya tersebut, para murid merasa tidak terlalu ada batasan perihal posisi antara guru dan siswa. Seringkali mata pelajaran dari para guru yang memiliki karakter humoris sangat ditunggu-tunggu.

5. Ramah Tamah

Guru yang ramah adalah guru dimana dia dapat bertindak seperti seorang teman bagi siswanya. Seorang guru-teman, yaitu memadukan tugas

²⁶ Deni Damayanti, *Jurus Sakti Menjadi Guru Humoris, Berkarakter ...*, hlm. 81.

guru untuk mendidik dan membimbing serta dapat memahami siswa sebagai seorang teman. Jika guru bertindak seperti teman bagi siswanya, siswa kita tidak akan menyimpang dari jalan yang benar. Setiap guru harus memiliki sifat ramah dalam dirinya. Guru seperti itu lebih dekat dengan siswa dan terbukti menjadi seorang pendidik yang lebih baik.²⁷

Guru yang ramah akan sangat disenangi siswanya, bukan? Semakin ramah sikap guru terhadap siswanya, maka akan semakin dekat pula siswa pada guru-gurunya tersebut. Guru yang ramah juga justru akan lebih disegani, atau bahkan ditakuti siswa ketika suatu saat sang guru marah. Karena biasanya dia ramah dan tiba-tiba dia marah, besar kemungkinan para murid kemudian berpikir tentang kesalahan apa yang telah mereka perbuat pada guru tersebut sehingga menyebabkan ia marah.

Siswa adalah pribadi yang memiliki kepekaan hati, sekali saja siswa dimarahi maka bisa jadi akan sangat sulit dilupakan oleh karena itu guru harus meminimalisir berbagai hal yang berpotensi menyebabkan siswa mengalami *down* dalam pembelajaran. Untuk itu guru dalam mengajar sebaiknya menampilkan sikap yang lemah lembut terhadap siswanya, dengan sikap lemah lembut pembelajaran lebih menyenangkan serta lebih kondusif serta siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu ketika mengajar dengan cara lemah lembut secara konsisten maka akan menghadirkan mindset dalam diri siswa bahwa guru tersebut sangat menyenangkan dan bersahabat, sehingga tidak ada rasa was-was ketika

²⁷ [Http://joko-crosstheimit.blogspot.com](http://joko-crosstheimit.blogspot.com). Guru Yang Ramah. html. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019.

siswa ingin bertanya, berpendapat dan bahkan siswa mau berbagi hal yang lebih bersifat pribadi kepada guru tersebut.

6. Guru Penebar Senyum

Sikap ramah dan murah senyum merupakan modal utama seorang guru dalam proses komunikasi pendidikan. Sikap ini dapat membuka persahabatan dan membuka diri untuk berkomunikasi secara terbuka serta saling menghormati. Hal ini penting bagi proses pendidikan, sebab salah satu kunci utama proses pembelajaran adalah hubungan baik antara guru dengan peserta didiknya.

Terkadang senyum dianggap sepele, namun dibalik itu terdapat nilai estetika, rasa cinta, kekeluargaan yang tentunya mempengaruhi psikologi dan sikap orang yang melihatnya. Kurangnya ekspresi senyum guru kepada peserta didik bisa menghambat transfer ilmu. Bagaimanapun pintarnya seorang guru kepada peserta didik, jika siswa kurang senang dengan gurunya, maka ilmu yang diberikan dalam proses pembelajaran tidak dapat diterima dengan baik. Lain halnya dengan guru yang masuk kelas dengan wajah yang cerah, ramah, dan senyuman yang tulus dapat menambah dan mengubah suasana kelas menjadi lebih bergairah dalam proses pembelajaran. Jika guru menyampaikan dengan sikap kaku dan ketus, terlebih lagi dengan tampang yang angker tanpa bumbu senyuman, maka hasilnya akan kurang maksimal.²⁸ Namun sebaliknya, sesulit apapun pelajarannya, jika disampaikan dengan hal yang menarik yang dibumbu

²⁸ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional ...*, hlm. 158.

dengan senyuman simpati guru, maka gairah belajar itu akan timbul, hingga usaha dan kerja keras untuk mendapatkan pelajaran itu akan terlihat jelas.

7. Adil

Anak-anak tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru-guru, lebih-lebih yang masih muda, sering bersikap pilih kasih. Guru laki-laki lebih memperhatikan anak perempuan yang cantik atau anak yang pandai daripada yang lain. Hal itu jelas tidak baik. Oleh karena itu guru harus memperlakukan semua anak didiknya dengan cara yang sama.²⁹ Sebagian guru terkadang tidak terlalu adil memperlakukan siswanya entah karena siswa tersebut anak orang kaya, anak pejabat atau anak kepala sekolah hal itu sangat tidak bijak dan membuat merasa siswa tidak adil. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus bisa adil terhadap semua siswa tanpa terkecuali dan selalu tampil bijaksana dalam menyelesaikan setiap masalah sehingga membuat siswa merasa diperlakukan sama dan memperoleh hak yang sama. Jika hal tersebut bisa direalisasikan oleh guru tak telak kondisi kelas dan pembelajaran akan selalu menyenangkan siswa.

8. Mengusai Bahan Pembelajaran

Berusaha tampil di muka kelas dengan prima dan kuasai betul materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Jika perlu, ketika berbicara di muka kelas tidak membuka catatan atau buku pegangan sama sekali. Berbicaralah yang jelas dan lancar sehingga terkesan di hati siswa bahwa kita benar-benar tahu segala permasalahan dari materi yang disampaikan.

²⁹ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*—Jilid I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 127

Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memilih, menata, dan mengemas materi pelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran kurikuler dan kemampuan daya tangkap sehingga mudah dicerna oleh siswa, dengan demikian proses pembelajaran menjadi menarik karena bersifat terarah, apalagi dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik, disampaikan secara lugas, tidak berbelit-belit, dan banyak melibatkan siswa.³⁰

9. Pandai Mengelola Waktu

Guru merupakan seseorang yang bekerja dengan administrasi dan tugas mengajar yang banyak pada setiap minggunya, dituntut agar pandai mengelolah waktu. Tidak hanya siswa dikelas yang punya hak terhadap guru, tapi juga keluarga di rumah memerlukan perhatian. Seorang guru diharapkan pandai mengelola waktu untuk membedakan prioritas, mana yang harus dikerjakan sekarang atau dikerjakan kemudian maupun dikerjakan secara bertahap.³¹

B. Menjadi Guru Yang Menyenangkan

Peran seorang guru dalam dunia pendidikan tentu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Guru sebagai komponen utama pendidikan Islam harus mampu membekali serangkaian kompetensi. Guru merupakan sebuah profesi yang mengutamakan intelektualitas tinggi, yang menuntut kepandaian, kecerdasan, keahlian berkomunikasi, bijaksana, sabar, serta mampu dan mau

³⁰[Http://tourilmu.blogspot.com](http://tourilmu.blogspot.com). Kemampuan Guru Menguasai Materi. Html. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019.

³¹Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan profesional ...*, hlm. 14.

menerima perbedaan setiap individu peserta didik. Banyak tuntutan yang harus dimiliki oleh seorang guru tersebut membuat profesi guru tidak bisa diampu oleh setiap orang, meskipun ia pandai dan cerdas tetapi jika tidak menguasai aspek lainnya maka ia akan kesulitan sebagai guru.

Diantara komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources*, yang selama ini mendapatkan perhatian lebih banyak adalah tenaga guru, hal ini dikarenakan guru dipandang sebagai faktor kunci, yakni melakukan interaksi secara langsung dengan muridnya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kadar kualitas guru dipandang sebagai penyebab kadar kualitas *output* bagi siswa.

Menurut Mulyasa, pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohensi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.³²

Guru menyenangkan adalah guru yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar. Berangkat dari itu peneliti melakukan observasi, wawancara, dan

³² Rusman, *Model-Model Pembelajaran ...*, 328

dokumentasi kepada beberapa guru yang ada di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta. Guru menyenangkan wajib dimiliki oleh setiap guru seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ahmad Syaifuddin, S.Pd.I selaku guru kelas VI di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

Memang benar menjadi guru itu harus menyenangkan siswa. Guru menyenangkan adalah guru yang setiap memulai pembelajaran yang selalu diawali dengan senyum tulus dan hangat menyapa siswa. Tujuannya adalah supaya tercipta pembelajaran yang berkesan. Pembukaan yang berkesan akan mampu membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hal inilah yang akan menjadikan siswa senang dan menjadikan gurunya sebagai guru yang menyenangkan.³³

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa menjadi guru, seseorang mesti menyenangkan untuk peserta didik dan itu bisa dilakukan dengan memulai dari hal yang terkecil yaitu membuka pelajaran yang berkesan misalnya memberikan senyuman hangat untuk peserta didik. Menurut Bapak Iwan Romadhon Abadi, S.Pd.I guru kelas V:

Guru menyenangkan adalah guru yang sabar dan ramah terhadap peserta didik. Mampu menjawab dengan baik pertanyaan peserta didik dengan jawaban yang benar dan jelas. Selain itu guru menyenangkan harus jujur dan ikhlas orangnya, yang paling penting guru menyenangkan harus mau menerima pemikiran serta aspirasi siswanya karena hal tersebut termasuk proses belajar. Yang terakhir guru menyenangkan harus tegas dan mesti menjadi teladan yang baik, baik kepada peserta didiknya maupun pada masyarakat umumnya.³⁴

Menurut Ibu Dorra Mustika, S.Pd. Selaku guru kelas IV:

Guru menyenangkan adalah guru yang disenangi oleh siswa dengan cara mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah serta sesuai dengan bidangnya. Guru menyenangkan haruslah objektif kepada siswanya, tidak bertele-tele dalam mengajar, jujur,

³³ Hasil wawancara dengan Ahmad Syaifuddin guru di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta pada tanggal 23 Januari 2019.

³⁴ Hasil wawancara dengan Iwan Romadhon Abadi guru di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta pada tanggal 23 Januari 2019.

ikhlas, dan sabar menghadapi siswa serta selalu memaafkan bila siswa berbuat kesalahan, karena itu merupakan kasih sayang seorang guru terhadap siswa seperti kita memberikan kasih sayang pada anak kita sendiri. Dan yang paling penting guru menyenangkan adalah guru yang benar-benar menguasai materi pelajaran serta menghargai siswanya.³⁵

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Muh. Affifudin, S.H.I selaku kepala MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta. Beliau sendiri selain menjadi kepala MI juga sering membantu mengajar dan memantau langsung perkembangan belajar peserta didiknya di ruangan, sehingga sedikit tidak, tahu tentang sejauh mana anak menguasai pembelajaran dan menyukai cara mengajar guru. Dalam rapat evaluasi pun sering disinggung masalah peran guru dalam mengajar, agar tampil maksimal dan menyenangkan untuk peserta didiknya di madrasah tersebut.

Memang betul yang disampaikan oleh Bapak dan Guru di atas, menjadi guru menyenangkan tidaklah mudah, mesti memiliki kesabaran yang ekstra, pribadi yang disukai oleh siswa, sabar, objektif, murah senyum, humoris, dan yang tidak kalah penting adalah menguasai materi pelajaran yang diajarkannya pada peserta didik. Guru juga harus bisa memahami karakteristik siswanya agar guru tersebut menjadi guru yang menyenangkan. Oleh sebab itu, guru haruslah menjadi teladan yang baik untuk siswa didalam ruangan maupun di luar ruangan sekolah, misalnya berpenampilan yang rapi, suka senyum, dan ramah terhadapnya.³⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru menyenangkan yang ada di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

1. Guru menyenangkan haruslah sabar
2. Guru menyenangkan haruslah objektif

³⁵ Hasil wawancara dengan Dorra Mustika guru di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta pada tanggal 23 Januari 2019.

³⁶ Hasil wawancara dengan Muh. Affifudin selaku Kepala MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta pada tanggal 23 Januari 2019.

3. Guru menyenangkan haruslah memahami karakter siswa
4. Guru menyenangkan haruslah penebar senyum
5. Guru menyenangkan haruslah humoris
6. Guru menyenangkan haruslah menguasai materi pembelajaran
7. Guru menyenangkan haruslah ikhlas
8. Guru menyenangkan haruslah ramah tamah
9. Guru menyenangkan haruslah suka menolong
10. Guru menyenangkan haruslah tegas dan adil.

Secara umum berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa untuk menjadi guru menyenangkan bagi peserta didik, banyak cara-cara yang bisa dilakukan oleh guru-guru MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta. Misalnya, dengan menjadi guru yang memahami karakter peserta didik, menumbuhkan sikap saling menghargai, membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dengan cara pendekatan personal (suka menolong), memberikan motivasi agar selalu mengerjakan tugas, memperlakukan siswa secara adil, mengajak mereka bersikap jujur dan selalu humoris kepada peserta didik.

Disamping itu, guru-guru MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta untuk menjadi guru menyenangkan dengan berusaha membuat anak senang dan mencintai gurunya, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, santai dan tidak tegang, dalam menyesuaikan karakter dan gaya belajar anak, guru bisa menggunakan variasi metode dan media, menumbuhkan sikap untuk saling menghargai perbedaan, memberikan motivasi pada anak yang kurang

bersemangat dalam belajar dan menumbuhkan sikap saling membantu antaranak, teman sebaya maupun dengan guru sendiri.

Untuk membuktikan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta di dalam kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk menjadi guru menyenangkan, maka guru mengucapkan salam sembari tersenyum pada peserta didiknya. Guru menjelaskan materi dengan santai, nyaman dan penuh hikmat di dalam ruangan. Guru memberikan kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaannya dengan melemparkan pertanyaan secara terbuka. Guru juga memberikan jawaban kepada semua pertanyaan semua siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru, ini untuk mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dan demokratis.

Untuk memberikan motivasi siswa guna mengerjakan tugas Bapak Iwan Romadhon Abadi, S.Pd.I. kegiatan beliau yang peneliti amati adalah memeriksa langsung hasil kerja siswa, sambil memberi dorongan agar siswa bersemangat mengerjakan tugas seperti beliau mengatakan langsung pada siswa “sudah tugasnya dikerjakan, sudah sampai mana? Ayo segera kerjakan!”³⁷

Kemudian Ibu Dorra Mustika, S.Pd.I. terhadap siswanya ketika peneliti mengamati sedang memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya, setelah beliau sendiri menyampaikan materi di dalam ruangan. Dengan penuh ramah Ibu Dorra pun memberikan arahan pada siswanya dalam mengerjakan

³⁷ Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Iwan Romadhon Abadi, S. Pd.I, guru kelas V pada tanggal 28 Januari 2019.

tugas dan bertanya balik “apakah anak-anak sudah mengerti, bagi yang belum jelas boleh bertanya lagi pada Ibu?”³⁸

Dari observasi di ruang kelas lainnya, peneliti mendapati Bapak Ahmad Syaifuddin, S.Pd.I. sebelum membagi tugas untuk siswa-siswinya, beliau memberikan arahan agar siswa harus saling menghormati dan saling menolong dalam hal kebaikan. Ibu Nurmiati menyampaikan hal demikian dan diteruskan dengan pemberian tugas: “Anak-anak ini penting sekali karena hari ini kita akan melakukan diskusi kelompok yang ada kaitannya mata pelajaran IPS, yaitu kerja sama antarnegara ASEAN, jadi anak-anak dalam diskusi harus saling menghormati, menolong, dan menghargai pendapat temannya ya”.

Selain melakukan pengamatan di kelas secara langsung, ketika waktu istirahat peneliti juga menanyakan kepada anak-anak tentang guru-guru mereka. Dalam wawancara dengan siswa-siswi ini jelas bahwa guru-guru mereka ramah tidak ada yang cemberut, perhatian dengan siswa, humoris, dan suka senyum serta adil. Kalau menjelaskan materi mudah dipahami, orangnya santai, tidak tegang sehingga siswa merasa nyaman, bersemangat dan selalu gembira. “Lho dik, itu untuk guru siapa”? Jawab siswa-siswi: “semua bapak dan ibu kami biasa dekat dan sering bergurau dengan anak-anak, itu pak, bu Dorra sedang bercanda dengan teman kami, dan biasanya waktu istirahat menunggu kami bermain”.³⁹

Selanjutnya bapak ibu banyak memberikan motivasi pada teman-teman saya yang tidak bersemangat dalam kelas, seperti kemarin waktu mas

³⁸ Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Dorra Mustika, S. Pd, guru kelas IV pada tanggal 28 Januari 2019.

³⁹ Hasil wawancara dengan siswa-siswa waktu istirahat diantaranya Fina Aulya, Juwita Permata Dewi, Ikhsan, Najwah Aulia Putri, pada tanggal 28 Januari 2019.

Aditya Wirakusuma sedang melamun Bapak Ahmad Syaifuddin menghampiri dan menyapa agar kembali konsentrasi pada pelajaran dengan mengatakan “ Hay nak Aditya apakah kamu bisa menghapus papan tulis didepan? Bapak guru minta tolong Nak”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, jelas bahwa menjadi guru menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM* dapat dikatakan sudah mencapai indikatornya. Dengan dimikinya guru menyenangkan untuk melangsungkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, anak didik kearah yang positif, seperti sikap tulus, pembelajaran yang aktif, murah senyum dan suka humor dengan peserta didik. Akan memberikan kesempatan yang baik bagi siswanya untuk mengekspresikan dirinya di tengah tegangnya pembelajaran yang dihadapinya. Hal ini tentunya akan mendukung siswa untuk memiliki motivasi internal yang tinggi dalam diri siswa sehingga menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Begitu juga dengan melangsungkan pembelajaran yang menyenangkan, siswa mampu menkonstruksikan secara utuh dalam pembelajarannya, dan interaksi terjadi dua arah antara siswa dengan guru. Ini berarti guru telah menghindari pembelajaran yang bersifat konvensional yang berlangsung satu arah.

Kita menyadari bahwa, secara karakteristik, setiap individu memiliki perbedaan satu sama lain baik dalam hal sifat, kecerdasan, minat, bakat, hobi, dan lain-lain. Oleh karena itu, adanya perbedaan karakteristik secara individu pula. Perhatian tidak akan maksimal bila diberikan secara klasikal. Belajar boleh klasikal, namun perhatian tetap individual, misalnya, ketika anak mengerjakan tugas, guru hendaknya berkeliling dan mendekati siswa-siswi

⁴⁰ Hasil wawancara dengan siswa waktu istirahat yaitu saudara Noval Aditya Pangestu, pada tanggal 28 Januari 2019.

untuk memberikan bimbingan pada siswa, karena kegiatan seperti ini siswa akan termotivasi untuk mengerjakan tugasnya. Disamping itu, guru yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memberi kebebasan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat. Dengan demikian, guru telah menumbuhkan rasa keberanian pada diri anak dan secara tidak langsung guru juga telah mengarahkan anak untuk bersikap demokrasi dan saling menolong antara satu sama lain.

Untuk mengatasi anak-anak yang nakal atau kesulitan belajar, guru tidak bisa langsung membentak atau memaksakan kehendak untuk menjadikan anak menjadi tahu, menyenangkan, paham, ataupun mampu mengaplikasikan ilmu kedalam realitas kehidupan, karena setiap anak memiliki watak atau karakteristik yang berbeda dari segi intelektualnya. Guru juga tidak bisa langsung mengatakan sesuatu yang dapat menyinggung atau merendahkan jati diri siswa, karena kita tahu karakteristik siswa tidak bisa ditebak, misalnya, siswa tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, merenung di dalam kelas atau tidak bersemangat di dalam kelas, ataupun siswa yang malas akan cara mengajar gurunya. Dalam hal ini guru tidak serta merta memberikan label bahwa anak yang bodoh, atau ini anak yang malas. Kita tahu bahwa dalam belajar, semua anak memiliki potensi menjadi baik, memiliki potensi menjadi pintar, hanya saja cara yang di berikan oleh guru yang mungkin belum tepat dan sesuai dengan gaya belajar anak.

Untuk itu menurut Rudiana, ada enam langkah utama yang harus dilakukan oleh guru untuk menjadi guru yang menyenangkan:

Pertama, guru menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman dengan memasuki kelas dan mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapaan hangat kepada para peserta didik sehingga mereka merasa nyaman.⁴¹

Kedua, guru menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dengan kondisi saat ini dengan metode pembelajaran yang variatif dan menggunakan media serta alat-alat peraga ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.

Pentingnya keberadaan guru pembelajaran adalah bahwa seorang guru akan memiliki berbagai macam metode, pengetahuan, wawasan, dan informasi yang berguna untuk meningkatkan proses mengajar di sekolah. Oleh karena itu, guru pembelajar menjadi penting dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan atau pembelajaran yang efektif.⁴²

Ketiga, guru hendaknya dapat membuat siswa tersenyum disela-sela pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Seorang guru bisa membuat humor di depan kelas agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Saat memberikan materi, seorang guru bisa menyelipkannya hal-hal lucu agar siswa bisa tersenyum.

Guru harus senantiasa belajar mengembangkan diri dengan berbagai informasi baru dalam pembelajaran. Humor hanya bisa dilatih jika guru mau membuka diri untuk terus belajar, menambah wawasan, meningkatkan kemampuan komunikasi.⁴³

Keempat, guru melibatkan siswa dalam diskusi dimana tiap siswa dapat mengemukakan pendapat dan argumennya. Serta mendengarkan setiap

⁴¹ Rudiana, *Genius Teaching: 9 Karakter guru Menyenangkan ...*, hlm. 102.

⁴² *Ibid*, hlm. 94.

⁴³ *Ibid*, hlm. 128.

komentar dan pertanyaan yang diajukan siswa. Hal ini dapat ,menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Adanya keterlibatan penuh si pembelajar atau siswa, komponen kedua ini sangat tergantung pada keberadaan komponen pertama. Karena keterlibatan siswa sangat ditentukan oleh keberminatan dan kegairahannya. Keterlibatan siswa sendiri adalah tergeraknya seluruh perhatian, pikiran dan tubuh mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴⁴

Kelima, guru memberikan pujian pada setiap komentar yang diajukan oleh anak, misalnya, *“idemu itu sangat bagus atau pertanyaan kamu sangat bagus, pertanyaan itu tak pernah saya pikirkan sebelumnya”*

Guru yang menyenangkan adalah guru yang senantiasa kata-katanya menyejukan dan penuh dengan makna, mengubah dan menggugah, menguatkan tidak untuk melemahkan, mengajak bukan mengejek, membangkitkan tidak menjatuhkan, ia yakin bahwa para siswa bukan tidak mampu belajar, melainkan tersumbat kemampuannya.⁴⁵

Keenam, guru harus memberikan kalimat-kalimat positif yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Jika guru memiliki energi positif, maka ia akan memberikan dampak yang baik bagi siswanya. Mendorong mereka untuk bersikap positif. Oleh karena itu guru harus bersikap positif.⁴⁶

Salah satu manfaat menjadi guru menyenangkan adalah menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan. Karena guru menyenangkan akan mampu membangkitkan semangat belajar siswa melalui penyampaian materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mengesankan, sehingga anak didik merasa senang dan tidak terpaksa dalam menerima pelajaran.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 36.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 167.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 149.

C. Kontribusi Guru Menyenangkan dalam Perspektif Model Pembelajaran

***PAIKEM* di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta?**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, maka kontribusi guru menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM* adalah seperti pernyataan Bapak Muh. Affifuddin, SH.I selaku kepala MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

Sebagai kepala Madrasah, saya melihat banyak sekali kontribusi yang diberikan oleh guru disini di setiap proses belajar mengajar. Kontribusi tersebut misalnya bapak dan ibu guru menciptakan pembelajaran yang aktif, memberikan seluas-luasnya waktu terhadap siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, mengembangkan pembelajaran yang beragam baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan dan yang paling penting adalah guru disini selalu menguasai materi yang akan diajarkannya. Jadi pelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan selalu kami usahakan untuk mencapai guru yang disenangi oleh siswa-siswi disini.⁴⁷

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Februari 2019, peneliti mengikuti bapak Iwan Romadhon Abadi yang akan mengajar di kelas, di awal jam masuk pelajaran, guru mengucapkan salam sembari menebar senyum kecil saat membuka pelajaran serta berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai, hal ini dapat berlangsung dengan baik. Kemudian pelajaran dilanjutkan dengan mengabsen para siswa. Pada saat melakukan absen siswa telah terlihat mulai gaduh dan kurang siap menerima pelajaran, kemudian guru mulai meminta para siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah mereka, akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Muh. Affifuddin, SH.I selaku kepala MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 04 Februari 2019.

sampai selesai atau hanya sebagian, guru hanya menanyakan kenapa tidak mengerjakan semua pekerjaan rumah namun tidak memberikan hukuman pada mereka melainkan memberikan arahan agar lain kali mengerjakan semua pekerjaan rumahnya.

Selanjutnya guru melanjutkan pelajaran seperti biasanya, dalam memberikan sebuah materi, guru sangat tenang dan memberikan materi dengan santai dan nyaman. Hal ini dapat diterima oleh siswa meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang kondisional, guru juga menjawab semua beberapa pertanyaan siswa serta meminta pendapat siswa bagaimana dengan materi yang telah disampaikan. Selain itu, cara mengajar beliau, dimana terlihat bahwa seorang guru yang sabar dan ikhlas dalam mengajar. Hal ini bisa menjadi contoh yang baik untuk peserta didik jika ingin di senangi.

Berdasarkan wawancara di atas, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru MI Qurrota A'yun dan kepala MI mendapatkan hasil bahwa kontribusi guru yang menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM* sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sewalaupun masih terdapat hal-hal yang masih kurang yakni, masih bersifat kurang tegas ketika murid keluar masuk. Peneliti menilai bahwa guru di madrasah tersebut masih kurang tegas dalam hal kedisiplinan siswa yang suka keluar masuk.

Pernyataan berikutnya dikemukakan oleh Ibu Dorra Mustika guru kelas

IV MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

sebagai seorang guru kami berusaha untuk selalu bekerja sama dengan siswa, memberikan mereka motivasi dan pendekatan-pendekatan khusus

terdapat siswa yang masih kurang mengerti pelajaran yang kami ajarkan. Kami percaya bahwa Pelajaran akan aktif, dan menyenangkan apabila gurunya mampu memberikan kemampuan terbaiknya disetiap pelajaran. Hal demikian juga dilakukan oleh setiap guru disini dan pak kepala MI sendiri selalu berpesan terhadap guru agar bisa menciptakan pelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik disini.⁴⁸

Kemudian peneliti melanjutkan observasi dengan mengikuti guru mengajar di kelas lainnya di hari yang sama, seperti biasanya guru datang dengan mengucapkan salam serta membuka pelajaran dengan berdoa bersama, kemudian guru menanyakan kabar para siswa dengan ramah dengan melakukan komunikasi ringan dengan siswanya sebelum pelajaran dimulai. Pada saat ini murid di kelas dirasa lebih tenang dan siap menerima pelajaran dibandingkan dengan kelas sebelumnya.

Proses belajar-mengajar pun dirasa sangat nyaman dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Karena guru menjelaskan dengan bahasa yang ringan serta dianggap akrab dengan para siswanya. Kemudian setelah pelajaran selesai, guru mengajak para murid untuk shalat dzuhur berjamaah di Masjid sekolah.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru yang ada MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta adalah guru yang sopan secara penampilan, humoris dan sangat menguasai materi dalam setiap mengajarnya. Ini terlihat dari setiap penampilan guru yang mampu mengikuti *trend* zaman tetapi tetap menjaga kode etik keguruan. Cara mengajarnya yang santai, nyaman dan mampu menghibur siswa dikala siswanya malas-malasan.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dorra Mustika guru kelas IV MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 04 Februari 2019.

Selanjutnya ada juga tambahan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Ahmad Syaifuddin selaku guru di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

Kontribusi yang bisa di berikan oleh guru sesuai dengan model pembelajaran *PAIKEM* adalah mengusahakan yang terbaik untuk peserta didik dalam setiap pelajaran. Dalam kelas atau setiap pembelajaran berlangsung sudah seharusnya guru dapat menjelaskan suatu materi dengan pikiran yang nyata (konkrit) serta menggunakan logika agar para siswa dapat memahami semua materi yang diajarkannya. Guru yang menyenangkan akan melahirkan pelajaran yang menyenangkan pula, sehingga hal ini bisa dibedakan mana guru yang menyenangkan yang mempunyai kontribusi dalam menghidupkan pelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menangkan dengan guru yang menjengkelkan. Kontribusi yang paling penting guru menyenangkan mampu tampil humoris, adil, suka menolong tanpa membedakan sisiwa yang pintar, bodoh, kaya atau miskin. Guru harus mampu menjadi teladan untuk para peserta didiknya yang ada di sekolah/madrasah.⁴⁹

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Februari 2019, peneliti telah mendapatkan izin dari guru MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta untuk mengikuti serta melakukan observasi di kelas dalam suasana pembelajaran. Pembelajaran kali ini dilakukan dengan diskusi kelompok sesaat setelah guru menyampaikan materi, dalam kelompok belajar tersebut para siswa diminta untuk mempresentasikan sebuah materi di depan guru serta teman sekolah. Sesudah diskusi selesai, guru menjelaskan materi dengan ringan dan dirasa sangat mudah dimengerti karena guru menjelaskannya dengan penjelasan yang logis dan mudah diterima.

Pertanyaan selanjutnya dikemukakan oleh saudari Aura Putri Limay siswa kelas VI MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Syaifuddin selaku guru di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 06 Februari 2019.

Guru disini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan untuk kami. Beliau mampu menghibur kami sebagai siswi-siswanya dengan humor-humornya. Cara menerangkannya yang baik (mengusai materi dengan baik dan benar) serta memberikan waktu untuk kami bertanya padanya. Beliau juga mengajar dengan ramah, ikhlas dan selalu mempragakan setiap ada contoh pelajaran atau memberikan contoh pada kehidupan yang nyata. Dalam hal penampilan guru kami selalu mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga kami sebagai siswanya menjadikan beliau teladan yang baik untuk kami sehari.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari yang sama guru MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta sesuai yang dikatakan oleh guru dan siswa, tentang kontribusinya di dalam ruangan maupun diluar ruangan, peneliti mendapati kontribusi guru yang sedang mengajar dengan baik serta memiliki kecakapan yang baik. Pada pelaksanaan pembelajaran guru MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta mampu menggunakan metode yang bervariasi dan adanya inovasi-inovasi baru dari guru dalam menciptakan pelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pernyataan terakhir dikemukakan oleh saudara Veldah selaku siswa kelas

IV MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta:

Kalau setahu saya si guru menyenangkan itu kontribusinya banyak untuk kami selaku siswanya, misalnya dengan cara mengajarnya yang ramah dan pandai menghibur siswa (humoris), tanpa melupakan materi yang sedang diajarkannya. Disamping itu juga beliau juga harus ikhlas dalam mengajar atau memberikan ilmunya pada siswa. Selain itu kontribusi yang sangat jelas terlihat oleh kami adalah mereka tampil sebagai ibu kedua kami, kami bisa menabung setiap hari di guru dan mereka sangat mengerti dengan kondisi siswanya gimana, karena pada dasarnya kondisi mental, ekonomi dan kepintaran setiap siswa itu berbeda-beda dan yang

⁵⁰ Hasil wawancara dengan siswa Aura Putri Limay siswa kelas VI MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 04 Februari 2019.

paling penting kontribusi guru menyenangkan harus mampu tampil rapih dan selalu mengikuti *trend* zaman.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2019, kontribusi guru MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta yang penulis amatih. Mereka mulai mengajar sesuai dengan yang disampaikan oleh saudara Veldah. Peneliti menyimpulkan bahwa kontribusi guru menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM* di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta sangat luar biasa, baik dalam hal mengajar maupun dalam mengikuti perkembangan zaman yang ada. Terbukti dengan cara mengajarnya yang terkesan baik, aktif dan menyenangkan. Namun ada juga kekurangannya misalnya dalam hal memanfaatkan fasilitas teknologi yang telah disediakan oleh sekolah/madrasah, seperti LCD dan Home Theater. Beliau atau para guru hanya berbicara serta menjelaskan apa yang terdapat dalam buku ajar.⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi guru menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM* di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran aktif

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua peserta didik dan guru secara fisik, mental, emosional bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, membangun gagasan dan melakukan kegiatan yang yang dapat memberikan pengalaman langsung,

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa Veldah selaku siswa kelas IV MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta, pada tanggal 06 Februari 2019.

⁵² Hasil Observasi di MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta Pada Tanggal 6 Februari 2019.

sehingga belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Guru menjadi fasilitator, pembimbing dan konsultan dalam belajar. Guru harus terus membuka diri untuk berbagai macam pengetahuan sehingga memiliki wawasan yang mumpuni untuk pembelajaran namun agar bisa mengajar dengan baik maka seorang guru harus belajar. Pentingnya guru belajar ini adalah bahwa seorang guru pembelajaran akan memiliki berbagai macam metode pengetahuan, wawasan dan informasi yang berguna untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.⁵³

Adapun kontribusi guru menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEMI* mampu mengarahkan siswa-siswi kepada kedisiplinan terhadap tugas, tanggung jawab, dan mampu memotivasinya. Guru mendorong peserta didik untuk aktif mencari, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri. Ia tidak hanya menyuapi peserta didik, juga tidak seperti orang yang menuangkan air ke dalam ember. Di satu sisi, guru aktif:

- a. Memberikan umpan balik.
- b. Mengajukan pertanyaan yang menantang
- c. Mendiskusikan gagasan peserta didik.

Di sisi lain, peserta didik aktif antara lain dalam hal:

- a. Bertanya/meminta penjelasan

⁵³ Rudiana, *Genius Teaching* ..., hlm. 94.

- b. Mengemukakan gagasan.
- c. Mendiskusikan gagasan orang lain atau gagasannya sendiri.

Belajar aktif merupakan strategi belajar yang diartikan sebagai proses belajar-mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menitikberatkan kepada keaktifan peserta didik dan melibatkan seluruh potensi peserta didik.

2. Inovatif

Dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain. Membangun pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan dengan cara-cara yang diantaranya menampung setiap karakteristik siswa dan mengukur kemampuan atau daya serap setiap siswa.⁵⁴

Dalam hal ini guru bertindak inovatif dalam hal:

- a. Menggunakan bahan/materi baru yang bermanfaat dan bermartabat
- b. Menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru
- c. Memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan siswa, sekolah dan lingkungan
- d. Melibatkan perangkat teknologi pembelajaran.⁵⁵

Di sisi lain, peserta didik pun bertindak inovatif dalam arti:

- a. Mengikuti pembelajaran inovatif dengan aturan yang berlaku.

⁵⁴ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM,...*, hlm. 59

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 159

- b. Berupaya mencari bahan/materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan.
- c. Menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.

Selain itu, dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif diperlukan adanya beraneka ragam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi.

3. Kreatif

Kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, ada kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar.⁵⁶

Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik dan tipe serta gaya belajar peserta didik.

Guru bertindak kreatif dalam arti:

- a. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam.
- b. Membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana.

Di sisi lain, peserta didik pun kreatif dalam hal:

⁵⁶Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *PAIKEM GEMBROT*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 3

- a. Merancang/membuat sesuatu
- b. Menulis/mengarang dan lain-lain

4. Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (*efeccitive/berhasil guna*) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Di samping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat peserta didik. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan peserta didiknya.⁵⁷

Kontribusi guru menyenangkan dalam model pembelajaran *PAIKEM* Mmisalnya, berusaha tampil di muka kelas dengan prima dan kuasai betul materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Jika perlu, ketika berbicara di muka kelas tidak membuka catatan atau buku pegangan sama sekali. Berbicaralah yang jelas dan lancar sehingga terkesan di hati siswa bahwa kita benar-benar tahu segala permasalahan dari materi yang disampaikan. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memilih, menata, dan mengemas materi pelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran kurikuler dan kemampuan daya tangkap sehingga mudah dicerna oleh siswa, dengan demikian proses pembelajaran menjadi menarik karena bersifat terarah, apalagi dilengkapi dengan media

⁵⁷Muhammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke KonstruktivistikContextual Teaching & Learning*,..., hlm.163.

pembelajaran yang menarik, disampaikan secara lugas, tidak berbelit-belit, dan banyak melibatkan siswa.⁵⁸

5. Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*) perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati peserta didik. Peserta didik merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur *inner motivation*, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.⁵⁹

Selain itu pembelajaran perlu memberikan tantangan kepada peserta didik untuk berpikir, dan belajar lebih lanjut, penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, diharapkan kelak peserta didik menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi dirinya sendiri dan mempunyai kemampuan yang kompetitif (berdaya saing).

Berdasarkan pemaparan di atas kontribusi guru menyenangkan dalam perspektif model pembelajaran *PAIKEM* mempunyai ciri-ciri pokok seperti menurut pendapat Muhammad Jauhar, adalah:

⁵⁸[Http://tourilmu.blogspot.com](http://tourilmu.blogspot.com). kemampuan-guru..., Diakses pada tanggal, 18 februari 2019.

⁵⁹ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*,..., hlm. 63

- a. Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang (*stress*), aman, menarik dan tidak membuat peserta didik ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi.
- b. Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan.
- c. Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan.
- d. Adanya situasi belajar yang menantang bagi peserta didik untuk berpikir jauh kedepan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari.
- e. Adanya situasi belajar yang emosional yang positif ketika peserta didik belajar bersama dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat dan dukungan yang antusias.⁶⁰

Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik:

- a. Berani bertanya.
- b. Berani mencoba/berbuat.
- c. Berani mengemukakan pendapat/gagasan.
- d. Berani mempertanyakan gagasan orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 64